

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA di SD selalu mengacu kepada Kurikulum SD yang telah ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang di masyarakat khususnya dunia globalisasi, mencakup didalamnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Perubahan yang sangat cepat dan dramatis dalam bidang ini merupakan fakta dalam kehidupan. Pengembangan kemampuan peserta didik dalam bidang Pengetahuan Alam merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi. Untuk kepentingan pribadi, sosial, ekonomi dan lingkungan, peserta didik perlu dibekali dengan kompetensi yang memadai agar dapat berperan aktif dalam masyarakat.

Dalam pembelajaran IPA, siswa dihadapkan pada peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini siswa sekolah dasar masih cenderung berpikir konkrit, mereka selalu ingin melihat sesuatu dengan nyata dan dapat mereka rasakan. Oleh karena itu guru diharapkan mampu mengajak siswa berperan secara aktif dan menggunakan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Pembelajaran IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Depdikbud (1999) menyatakan bahwa:

Etin Yohatin, 2014

PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BENDA

PADA MATA PELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang diharapkan oleh guru adalah 90.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA sangat rendah yaitu mencapai 50,00. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sementara nilai KKM untuk mata pelajaran IPA kelas IV di SDN Simpen II adalah 65.

Oleh karena itu, diperlukan adanya untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajarnya siswa dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

Etin Yohatin, 2014

PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BENDA PADA MATA PELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan pada siswa dalam memahami konsep sifat benda yaitu:

1. Motivasi belajar dan keaktifan siswa kurang karena pembelajaran yang cenderung lebih didominasi oleh guru sementara siswa tidak dilibatkan langsung dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang memahami tujuan dari konsep pembelajaran karena kurangnya stimulus dari guru dalam mengarahkan siswa ke dalam masalah yang sedang dipelajari.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat hanya menggunakan metode ceramah sementara kegiatan pembelajaran lebih menuntut melakukan percobaan yang secara langsung dialami oleh siswa.
4. Pengeksplorasi media dan alat bantu belajar kurang karena guru hanya menggambar di papan tulis dan tidak menyediakan alat/bahan untuk kegiatan praktikum.
5. Siswa kesulitan dalam menyimpulkan hasil dari suatu percobaan pada konsep perubahan sifat benda karena pada proses pembelajaran tidak dilakukan kegiatan percobaan, siswa hanya disuruh untuk mengira-ngira hasil percobaan tersebut berdasarkan pemahaman dan pengalamannya.
6. Pembelajaran terasa monoton dan kurang bermakna bagi siswa karena kurang optimalnya guru dalam mengupayakan situasi belajar yang lebih kondusif.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas, Trianto (2007:109) mengemukakan bahwa: “Pengetahuan dan keterampilan siswa diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri”. Merujuk pada penjelasan tersebut di atas serta menanggapi masalah yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran tentang konsep sifat benda di kelas IV SDN Simpen II, maka akan dicobakan upaya meningkatkan hasil

Etin Yohatin, 2014

PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BENDA

PADA MATA PELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

belajar siswa pada konsep perubahan sifat benda melalui penerapan pendekatan inkuiri.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Motivasi tidak hanya menjadi siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa (Nur, 2001:3). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu Pendekatan Inkuiri untuk mengungkapkan apakah Pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Penulis memilih model pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam Pendekatan Inkuiri siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Etin Yohatin, 2014

PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BENDA

PADA MATA PELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sifat Benda Pada Mata Pelajaran IPA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran siswa kelas IV SDN Simpen II kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut dalam Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sifat Benda?
- b. Bagaimana pelaksanaan belajar siswa kelas IV SDN Simpen II kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut dalam Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sifat Benda?
- c. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sifat Benda ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah:

- a. Memperoleh gambaran perencanaan pembelajaran siswa kelas IV SDN Simpen II kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut dalam Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sifat Benda.
- b. Untuk mengungkap pelaksanaan belajar siswa kelas IV SDN Simpen II kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut dalam Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sifat Benda.

Etin Yohatin, 2014

PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BENDA

PADA MATA PELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- c. Untuk mengungkap besaran peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sifat Benda.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi Siswa, Guru, peneliti dan Sekolah. Adapun mamfaat yang dapat diambil sebagai berikut.

a. Manfaat bagi siswa

1. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga dan Manfaat bagi siswa disamping dapat meningkatkan hasil diharapkan belajar, PTK yang dilaksanakan guru juga dapat menjadi model bagi siswa. Guru yang terampil melaksanakan PTK akan selalu kritis terhadap hasil belajar siswa, sehingga siswa merasa mendapat perhatian khusus dari guru. Sikap kritis ini menjadi model bagi siswa untuk selalu menyikapi kinerjanya dengan melakukan analisis dan berdampak positif bagi hasil belajar siswa.
2. Mendapat pengalaman belajar khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menerapkan konsep IPA.

b. Manfaat bagi guru

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan mengembangkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Pendekatan Inkuiri.
2. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, khususnya Penerapan Pendekatan Inkuiri.

c. Manfaat bagi sekolah

Etin Yohatin, 2014

PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BENDA

PADA MATA PELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Meningkatkan kualitas sekolah dan meningkan pembinaan guru-guru dalam pembelajaran.
 2. Dapat meningkatkan prestasi sekolah terutama pada mata pembelajaran IPA, dan dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui kompetensi mengajar guru.
- d. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah ilmu, wawasan dan pengalaman dalam Penerapan Pendekatan Inkuiri.

E. Definisi Operasional

1. Pendekatan inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya.
2. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat ukur, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes lisan, tertulis maupun perbuatan (Sujana, 1991). Sedangkan S. Nasutian (1989) berpendapat bahwa “ hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”.
3. Konsep menurut Soedjadi (200:14) konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.
4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan terjemahan dari bahasa inggris *natural science* atau *science*. Jadi IPA atau *seanee* secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Etin Yohatin, 2014

PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BENDA

PADA MATA PELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu



Etin Yohatin, 2014

PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT BENDA

PADA MATA PELAJARAN IPA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu